

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Tilawati Menggunakan Media *Flashcard*

Media *flashcard* merupakan salah satu media yang banyak diterapkan di lembaga untuk memudahkan pendidik menyampaikan materi yang abstrak menjadi kongkret. Di lembaga PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan media dan bahan ajar yang menarik dan bermacam-macam. Salah satunya yaitu media *flashcard*. Media *flashcard* dalam metode Tilawati ini khusus diperuntukkan oleh anak usia dini. Hal ini dikarenakan belum adanya metode yang khusus mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini yang sesuai dengan karakter anak usia dini.

Pelaksanaan penerapan metode Tilawati menggunakan media *flashcard* di PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu berlangsung setelah pembiasaan hafalan surat-do'a-hadits yaitu dimulai pukul 08.20 berlangsung selama 5 menit. Hal ini disesuaikan dengan konsentrasi anak usia dini yang termasuk sangat pendek, sehingga jika berlama-lama dalam menyampaikan materi anak pasti akan merasa jenuh dan mulai mencari kegiatan lain yang menarik. Sehingga pendidik harus pandai dalam memanfaatkan waktu tersebut sebaik mungkin agar anak mampu menyerap materi yang disampaikan oleh pendidik.

Metode yang tepat akan mendukung pembelajaran yang baik. Dalam pemilihan metode, PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu memilih metode Tilawati sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakter anak-anak dan lebih pembelajarannya berlangsung menyenangkan. Hal ini sesuai dengan Edgar Bruce Wesley yang mendefinisikan metode sebagai kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan terjadi proses belajar mengajar, hingga pengajaran menjadi terkesan.¹

Pembelajaran Al-Qur'an perlu dikenalkan sejak dini, hal ini karena pada usia dini tumbuh dan kembang anak sangat pesat. Hal ini harus dapat dimanfaatkan dengan baik agar masa tumbuh kembang anak terlewat dengan baik. Apalagi di zaman yang serba maju ini perlu menanamkan jiwa Qur'ani pada anak usia dini agar mereka mampu menghadapi perkembangan zaman dengan berpegang teguh pada pedoman agama.

Pembelajaran Al-Qur'an dapat diterapkan dengan metode yang bervariasi disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Salah satu metode yang digunakan di PAUD Ulul Albab Maro Boyolangu adalah metode Tilawati yang dalam hal ini merupakan salah satu metode yang mengajarkan Al-Qur'an secara tartil menggunakan lagu dalam penyampaiannya. Metode ini disampaikan dengan media dan bahan ajar yang berbeda dan saling berkaitan satu sama lainnya. Dapat disimpulkan bahwa metode Tilawati disesuaikan

¹ Jalaluddin, Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hal. 521

dengan karakter anak. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran dalam strategi metode Tilawati yaitu:

- a. Menggunakan nyanyian
- b. Menggunakan lagu *rost*
- c. Melalui pembiasaan.²

Penerapan metode Tilawati menggunakan media *flashcard* di PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu menggunakan pendekatan klasikal. Pendekatan ini bertujuan agar anak-anak bisa dikondisikan dengan mudah, dalam penyampaianya pun diketahui dapat merangsang anak untuk semangat membaca karena dengan pendekatan klasikal anak-anak membaca secara bersama-sama. Hal ini dapat memotivasi anak yang pasif menjadi ikut membunyikan hurufnya.

Konsep dari penerapan metode Tilawati menggunakan media *flashcard* di PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu menggunakan konsep pengenalan huruf hijaiyah menggunakan posisi arah. Pengenalan posisi ini sekaligus menstimulasi perkembangan otak kanan dan kiri anak. Karena dengan pengenalan posisi ini anak mengenal posisi sambil berkonsentrasi pada huruf yang dibaca. Posisi arah yang digunakan adalah kanan-kiri, depan-belakang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Abdurrohman, dkk yaitu guru menanamkan konsep posisi arah (kanan-kiri, atas-bawah, depan-belakang) dan konsep bilangan (1,2, dan seterusnya).³

Pada proses penerapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan media *flashcard* di PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu ini peneliti dapat

² Abdurrohman Hasan, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati: Edisi Tahun 2018...*, hal. 2

³ *Ibid*, hal. 5

mengemukakan langkah-langkah dalam penerapan metode Tilawati menggunakan media *flashcard* adalah 1) Langkah pertama dimulai dari guru mengajak anak-anak untuk menata meja membentuk huruf “U”. 2) Langkah kedua guru membuka pembelajaran dengan salam dilanjut dengan senam mulut. 3) Langkah ketiga, guru mengeluarkan media *flashcard* dan memegang media *flashcard* setinggi dada. Guru mengenalkan kepada anak ciri-ciri dari materi yang diajarkan yaitu huruf hijaiyah. 4) Langkah keempat yaitu guru mengenalkan huruf hijaiyah dengan konsep pengenalan posisi arah dengan tetap mengarahkan *flashcard* sejajar dengan dada. Pada saat guru mengucapkan “Satu di kanan...” dengan nada datar kemudian anak menjawab “RO”, “Satu ‘di kiri...” dengan nada naik kemudian anak menjawab “ZA” guru mengucapkan lagi dengan nada datar “Satu di kanan...” anak menjawab “RO”, “Satu ‘di kiri...” dengan nada turun kemudian anak menjawab “ZA”. Kemudian guru melanjutkan mengucapkan “Satu di depan...” anak menjawab “RO” “Satu dibelakang...” anak menjawab “ZA” dengan nada yang sama yaitu datar-naik-datar-turun. Anak-anak menjawab huruf yang ditunjukkan guru dengan lantang sampai selesai.

Langkah-langkah penerapan media *flashcard* pada metode Tilawati yang dilaksanakan di PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu ini melengkapi langkah-langkah penggunaan media *flashcard* yang dikemukakan oleh Dina Indriana yang terdapat ada 3 langkah.⁴ Dari empat langkah hasil penelitian, penempatan tempat duduk melengkapi langkah dari Dina Indriana, hal ini

⁴ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran...*, hal. 138

menjadi salah satu hal yang penting dalam pembelajaran karena dapat mempengaruhi kondisi belajar anak. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Dewi Lathifatut Tazkiyah yang menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran metode Tilawati.

B. Penerapan Metode Tilawati Menggunakan Media *Flipchart* / Kalender Hijaiyah

Media *flipchart* / kalender hijaiyah pada metode Tilawati PAUD terbuat dari kertas yang berlembar-lembar berbentuk seperti kalender yang tiap lembarnya berisi materi huruf-huruf hijaiyah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Susilana mengenai pengertian papan balik (*flipchart*) adalah

“Lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 50 x 75 cm, atau ukuran yang lebih kecil 21 x 28 cm sebagai *flipbook* yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya.”⁵

Dalam penerapan metode Tilawati menggunakan media *flipchart* / kalender hijaiyah terbukti dapat membuat anak semangat dalam pembelajaran. Media *flipchart* / kalender hijaiyah yang diterapkan di PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu khususnya untuk kelompok *Play Group* diterapkan dengan metode yang berbeda. Dalam penggunaannya media ini menggunakan nyanyian yang membuat anak-anak nyaman dan senang saat belajar. Walaupun proses pembelajarannya menyenangkan, namun media *flipchart* / kalender hijaiyah dalam penggunaannya tidak menjangkau banyak

⁵ Rudi Susilana dan Cepi Riana, *Media Pembelajaran...*, hal. 87

orang, karena media ini berukuran sedang sehingga hanya dapat dilihat oleh satu kelompok kecil. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rudi Susilana dan Cepi Riana:

“Sajian pada media *flipchart* harus menyesuaikan jumlah dan jarak maksimum peserta didik dalam melihat media tersebut, dan harus merencanakan tempat yang sesuai untuk meletakkan media *flipchart* tersebut.”⁶

Pelaksanaan penerapan metode Tilawati menggunakan media *flipchart* / kalender hijaiyah di PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu dilaksanakan setelah pembelajaran menggunakan media *flashcard* yang dimulai pukul 08.25 dan berakhir pukul 08.35. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan media *flipchart* / kalender hijaiyah dialokasikan sebanyak 10 menit.

Konsep dari penggunaan media *flipchart* / kalender hijaiyah di PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu adalah guru mengenalkan huruf hijaiyah melalui nyanyian dengan menunjuk huruf yang ada di *flipchart* / kalender hijaiyah menggunakan alat penunjuk. Pada pembelajaran dengan media *flipchart* / kalender hijaiyah ini dibagi menjadi tiga tahap. Nada yang digunakan pada media ini sama dengan media *flashcard* namun yang membedakan adalah pada pembelajaran dengan media *flipchart* / kalender hijaiyah tidak lagi mengenalkan posisi arah namun langsung pada bunyinya.

Pendekatan yang digunakan dalam penerapan media *flipchart* / kalender hijaiyah di PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu ini adalah pendekatan klasikal, hal ini terlihat dari proses pembelajaran dimana guru

⁶ Rudi Susilana dan Cepi Riana, *Media Pembelajaran...*, hal. 87

menunjuk pada satu media dan seluruh anak membaca bersama-sama. Hal ini bertujuan juga mempermudah anak dalam membaca pada buku jilid Tilawati PAUD. Karena nada yang digunakan pada kalender hijaiyah disesuaikan dengan buku jilid Tilawati PAUD.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, langkah penerapan media *flipchart* / kalender hijaiyah pada PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu adalah 1) Guru mempersiapkan media *flipchart* / kalender hijaiyah beserta peralatan yang dibutuhkan seperti penunjuk dari kayu dan penyangga. 2) Media *flipchart* / kalender hijaiyah ditempatkan ditengah-tengah agar semua anak dapat melihat dengan baik dan anak-anak tetap dalam posisi duduk membentuk huruf “U” agar anak-anak dapat dikondisikan dengan mudah. 3) Guru memulai inti pembelajaran dengan menunjuk huruf yang ada di kalender hijaiyah menggunakan penunjuk sambil menyanyikan “Ini bunyinya...” dengan nada datar kemudian anak menjawab huruf yang ditunjuk dengan lantang. Kemudian guru kembali menunjuk huruf yang ada di samping dengan nada naik kemudian anak menjawab dengan lantang. Selanjutnya guru menunjuk huruf selanjutnya dengan nada turun sebanyak dua kali. 4) Guru memberikan kesempatan bagi anak yang belum paham atau terlihat tidak memperhatikan untuk membaca huruf yang ditunjuk guru. Dalam langkah ini guru menunjuk anak yang belum paham kemudian meminta anak menjawab huruf yang ditunjuk guru. Setelah itu di akhir guru menunjuk huruf baru yang sudah diajarkan dan meminta anak untuk menjawab bersama-sama sebagai penyimpulan materi yang sudah diajarkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu, penerapan media *flipchart* / kalender hijaiyah terdapat 4 langkah dalam penerapannya. Empat langkah hasil penelitian selaras dengan langkah-langkah penggunaan media *flipchart* yang dipaparkan oleh Rudi Susilana dan Cepi Riana.⁷ Langkah-langkah yang dipaparkan Rudi Susilana dan Cepi Riana terdapat 7 langkah. Pada langkah hasil penelitian nomor 2 sudah mewakili langkah nomor 3 yaitu tentang pengaturan siswa yang dibentuk menjadi setengah lingkaran, pada hasil penelitian pengaturan duduk anak membentuk huruf “U”. Pada hasil penelitian nomor 4 sudah mewakili langkah nomor 6 dan 7 yaitu pada langkah nomor 6 memberi kesempatan anak untuk bertanya, pada hasil penelitian anak diberikan kesempatan untuk membaca sendiri. Sedangkan pada langkah nomor 7 anak diminta menyimpulkan sendiri dari materi media *flipchart* / kalender hijaiyah yang disampaikan pendidik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu pada akhir pembelajaran menggunakan media *flipchart* / kalender hijaiyah anak diminta membaca huruf yang disampaikan pendidik sehingga anak lebih memahami huruf yang disampaikan.

C. Penerapan Metode Tilawati Menggunakan Bahan Ajar Buku Jilid

Tilawati PAUD

Buku jilid Tilawati PAUD merupakan salah satu dari tiga media dan bahan ajar dalam metode Tilawati PAUD. Buku jilid Tilawati PAUD

⁷ Rudi Susilana dan Cepi Riana, *Media Pembelajaran...*, hal. 88

berbentuk seperti buku jilid pada umumnya namun konsepnya berbeda dengan jilid lain, buku jilid Tilawati PAUD menampilkan huruf hijaiyah yang ukurannya lebih besar. Hal ini sangat sesuai dengan anak usia dini agar mudah dalam membaca. Hal ini sejalan dengan Nurul Huda Panggabean yang mengungkapkan bahwa,

“Bahan ajar merupakan salah satu perangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.”⁸

Buku jilid Tilawati PAUD ini dimiliki oleh setiap anak. Ketika pembelajaran Al-Qur’an selesai buku ini dibawa pulang oleh anak supaya ketika di rumah anak dapat belajar bersama orangtua. Jika anak-anak sudah menguasai buku jilid Tilawati PAUD sampai halaman akhir maka anak-anak akan naik ke jenjang selanjutnya menggunakan buku jilid Tilawati. Hal ini sesuai dengan Khaerudin yang mendefinisikan buku ajar sebagai berikut:

“Buku ajar adalah jenis buku yang diperuntukkan bagi peserta didik sebagai bekal pengetahuan dasar, dan digunakan sebagai sarana belajar serta dipakai untuk menyertai pembelajaran.”⁹

Setiap bahan ajar memiliki karakteristik masing-masing yang disesuaikan dengan sarannya. Buku jilid Tilawati PAUD memiliki karakteristik yang berbeda dari buku jilid lainnya. Hal ini terlihat dari susunan materinya yang jelas dan ringan sehingga anak tidak bosan dan jenuh dalam membacanya. Tiap halamannya memiliki konsep tersendiri yang memiliki tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan jurnal pendidikan yang

⁸ Nurul Huda Panggabean, Amir Danis, *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains...*, hal. 4

⁹ Dian Nur Hanifah, *Pengembangan Buku Ajar Matematika Berdasarkan Tahap Belajar...*, hal. 21

berjudul “Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran” yang memuat karakteristik buku ajar sebagai berikut:

- 1) Disusun menurut struktur dan isi yang sistematis;
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran;
- 3) Menumbuhkan motivasi belajar;
- 4) Mengantisipasi kesulitan belajar;
- 5) Menyediakan rangkuman serta balikan.¹⁰

Pelaksanaan metode Tilawati PAUD menggunakan bahan ajar buku jilid Tilawati PAUD dilaksanakan setelah penerapan media *flipchart* / kalender hijaiyah yaitu mulai pukul 08.35 sampai pukul 08.55. Alokasi waktu disesuaikan dengan kurikulum metode Tilawati PAUD yaitu 20 menit. Pengalokasian waktu 20 menit digunakan untuk memperdalam serta menguatkan ingatan anak dalam memahami materi yang telah disampaikan. Sehingga guru dapat mengetahui tingkat pemahaman setiap anak dalam pembelajaran yang berlangsung.

Penerapan metode Tilawati PAUD menggunakan buku jilid Tilawati PAUD menggunakan pendekatan individu, dimana terlihat ketika penelitian berlangsung guru menghadap satu anak secara bergantian saat pembelajaran menggunakan buku jilid Tilawati PAUD. Disaat guru mendampingi anak satu-persatu untuk membaca, anak yang lain mewarnai buku kitabaty yang berisi gambar huruf hijaiyah yang menarik untuk diwarnai. Dengan strategi seperti ini maka anak mudah dikondisikan.

Penerapan metode Tilawati PAUD menggunakan buku jilid Tilawati PAUD dapat mengukur kemampuan anak dalam menyerap pembelajaran. Hal

¹⁰ Rohmat Febrianto, Flora Puspitaningsih, “Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran”, Jurnal Pendidikan, Vol. 4 No. 1, 2012 dalam <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/ej/article/view/297> diakses 10 Oktober 2021

ini sebagaimana yang terdapat dalam strategi pembelajaran metode Tilawati PAUD menggunakan buku jilid Tilawati PAUD, pada penerapan media pembelajaran buku diperlukan waktu 20 menit sebagai pendalaman materi yang sudah diajarkan dan sebagai bahan evaluasi terhadap kemampuan anak selama pembelajaran.¹¹

Proses penerapan metode Tilawati PAUD menggunakan buku jilid Tilawati PAUD di PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu yaitu 1) Guru memberi instruksi kepada anak untuk mengambil buku jilid Tilawati PAUD dan buku Kitabaty sekaligus anak-anak dipersilakan untuk mengambil air minum masing-masing. 2) Guru memberi instruksi kepada semua anak untuk mewarnai buku Kitabaty. 3) Guru menghadap satu per satu murid untuk membaca buku jilid Tilawati PAUD secara individu, setelah selesai membaca maka anak dipersilakan untuk melanjutkan mewarnai buku Kitabaty. 4) Guru membaca huruf hijaiyah yang sudah disampaikan kemudian anak menirukan. Setelah itu guru menunjuk huruf yang akan dibaca oleh anak dengan nyanyian “Ini bunyinya...” dengan nada datar kemudian anak menjawab dengan satu ketukan. Selanjutnya guru menunjuk huruf selanjutnya dengan mengucapkan “Ini bunyinya...” dengan nada naik dan anak menjawab dengan satu ketukan. Guru mengucapkan “Ini bunyinya...” dengan nada turun. Dan huruf terakhir guru mengucapkan “Ini bunyinya...” dengan nada turun. 5) Setelah semua anak mendapat giliran, guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan instruksi kepada anak-anak untuk membaca bacaan tahmid

¹¹ *Ibid*, hal. 7

bersama-sama. Setelah itu anak merapikan tempat duduk dan meja sesuai dengan instruksi guru.

Hasil penelitian tersebut melengkapi dari langkah-langkah yang dipaparkan oleh Abdurrohman, dkk yang terdapat 3 langkah dalam menerapkan buku jilid Tilawati PAUD.¹² Pada hasil penelitian, langkah nomor 1 melengkapi langkah-langkah yang dipaparkan oleh Abdurrohman, dkk karena anak-anak masih membutuhkan instruksi untuk melakukan kegiatan. Langkah nomor 3 dan 4 hasil penelitian mewakili langkah 3 yaitu guru memanggil satu-persatu santri untuk membaca individu. Sedangkan langkah nomor 5 pada hasil penelitian telah melengkapi pada langkah yang dipaparkan oleh Abdurrohman, dkk.

¹² Abdurrohman Hasan, et. all., *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati Edisi Tahun 2018...*, hal. 7